

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit adalah proses sistematis, independen, terdokumentasi untuk memperoleh bukti nyata serta menguji secara objektif untuk menentukan apakah kriteria audit telah terpenuhi (ISO 19011-2018). Audit digunakan dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Oleh sebab itu, diperlukan pihak independen yaitu Akuntan Publik atau auditor luar yang dapat memberi keyakinan kepada investor, kreditur dan pihak berkepentingan lain dalam penggunaan laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen. Perusahaan perlu kritis dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dikarenakan pengguna laporan keuangan tidak hanya pihak internal namun juga eksternal seperti calon investor, kreditur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pihak lain yang mempunyai kepentingan. Sehingga, auditor berkewajiban mengeluarkan pendapat yang independen serta tidak berat sebelah atas informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Mulaydi & Puradiredja, 1998).

Akuntan Publik adalah salah satu profesi kepercayaan publik. Masyarakat mengharapkan Akuntan Publik tidak memihak kepada golongan tertentu dan tidak memihak kepada informasi yang disediakan perusahaan. Dalam menjalankan tugas mereka, auditor mengacu pada standar audit oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, auditor tidak hanya mengikuti standar audit, tetapi juga mengikut kode etika yang berkenaan. Secara umumnya, etika adalah prinsip dan tingkah laku moral yang memandu seseorang individu dalam mengarahkan-nya supaya atas segala tindakannya diakui oleh khalayak umum yang mencerminkan tindakan terhormat yang mengangkat dan juga meningkatkan kualitas mereka Munawir (2007). Kode etika akuntan Indonesia mengacu pada tanggungjawab profesional, kecakapan serta profesionalisme yang wajar, kerahasiaan, tingkah laku profesional, dan standar teknis dalam menjalankan profesi mereka. Penelitian Fau dkk. (2021), menjelaskan bahwa etika profesional memberi persepsi yang meyakinkan terhadap

kualitas audit. Sehingga disimpulkan etika mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan pendapat audit. Seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang memadai, teknik audit yang tepat serta memahami standar yang berkenaan untuk memperoleh kualitas audit yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui latihan audit, pendidikan formal lain serta pengalaman dalam menjalankan audit.

Penelitian Lestari dkk. (2019) menunjukkan bahwa beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh seorang auditor agar mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik adalah kompetensi. Auditor harus mempunyai keahlian dan spesialisasi dalam melaksanakan tugas audit. Auditor juga memerlukan pengetahuan terkait pemahaman industri klien, sistem pencatatan yang digunakan dan lain-lain. Kemampuan auditor menggunakan pengetahuan dan keahliannya dalam melaksanakan pengauditan sehingga dapat melaksanakan proses pengauditan dengan teliti, lengkap dan objektif adalah definisi kompetensi auditor. Keahlian auditor yang baik berbanding lurus dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Terdapat kemungkinan auditor untuk mengungkapkan serta mengkomunikasikan setiap pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Kualitas audit adalah segala probabilitas pengidentifikasian dan pelaporan kesalahan pada sistem pencatatan klien selama proses audit pada laporan keuangan klien yang telah diaudit. Dalam pelaksanaan tugas, auditor didasarkan pada prinsip-prinsip audit yang relevan serta kode etik akuntan publik.

Sebagai hasil dari pihak ketiga yang mengkonfirmasi keakuratan laporan keuangan, audit diharapkan bisa mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajer serta investor. Dalam pelaksanaan audit didasarkan pada suatu standar yang dikenal dengan standar audit (Kartika & Pramuka, 2019). Standar audit digolongkan pada tiga bagian berikut: Standar umum yang menyangkut kompetensi auditor dalam melakukan audit. Auditor haruslah mempunyai keahlian, independen, serta berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugasnya. Standar kerja lapangan relevan dengan bagaimana auditor melakukan tugasnya. Auditor harus secara menyeluruh mengatur prosedur audit, memahami kerangka pengendalian internal klien, dan memiliki data yang cukup untuk mendasari

kesimpulan audit ketika melakukan audit laporan keuangan. Pedoman pelaporan mempengaruhi bagaimana auditor menyajikan temuan pekerjaannya. Auditor haruslah mempunyai keyakinan atas kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip-prinsip akuntansi umum Indonesia, konsistensinya, pengungkapan yang tepat, dan pelaporan kesimpulan audit dalam bentuk opini serta mempunyai bukti kompeten sebagai dasar untuk menentukan opini audit (Abdelrhman dkk., 2014)

Pedoman pelaporan mengatur bagaimana auditor menyajikan temuan penyelidikannya. Hasil akhir audit yang berupa opini harus dilaporkan serta mempunyai bukti yang kompeten atas dasar penentuan opini audit. Auditor wajib mempunyai keyakinan terhadap konsistensi laporan keuangan, kepatuhan terhadap prinsip akuntansi umum Indonesia, dan pengungkapan yang memadai. Pedoman pelaporan mengatur bagaimana auditor menyajikan temuan penyelidikannya. Auditor harus memiliki keyakinan atas kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip-prinsip akuntansi umum Indonesia, konsistensinya, pengungkapan yang tepat, dan pelaporan kesimpulan audit dalam bentuk opini.

Kompetensi adalah unsur yang sangatlah penting yang seharusnya ada pada auditor saat melakukan audit. Menurut Julius dkk. (2020), dalam membuat rencana audit secara memadai, auditor haruslah mempunyai pengetahuan terhadap bisnis kliennya supaya signifikan terhadap laporan keuangan klien. Kemampuan guna menggunakan pengetahuan juga keterampilan yang didapat lewat sekolah, pekerjaan, pelatihan auditor serta pengalaman audit harus dipertimbangkan saat menentukan kompetensi.

Selain etika profesi dan juga kompetensi, auditor juga merupakan seorang yang ahli dalam bidang akuntansi serta auditing. Pendidikan formal adalah langkah awal menuju pencapaian keahlian, yang diikuti dengan pengalaman dan praktik auditing. Untuk menghasilkan kualitas audit yang memadai, auditor haruslah menjalani pendidikan umum serta pelatihan teknis. Pengalaman dalam melaksanakan audit juga merupakan salah satu faktor yang memberi dampak pada kualitas audit. Pengalaman audit diperlihatkan pada jam kerja auditor pada saat melaksanakan prosedur audit berhubungan dengan memberi opini berdasarkan

laporan audit. Pengalaman audit oleh masing-masing auditor adalah berbeda-beda. Hal ini juga akan mempengaruhi cara pandang serta menanggapi informasi yang didapat atau ditemukan selama melaksanakan pemeriksaan, serta dalam pemberian kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa dalam bentuk opini audit. Menurut Nurdiana, (2021), pengalaman audit yang dilaksanakan auditor akan memberikan pengaruh atas kualitas audit tersebut. Sehingga dapat disimpulkan makin banyaknya pengalaman auditor, maka makin bisa menciptakan bermacam dugaan untuk menjelaskan temuan audit. Dikarenakan alasan tersebut, pengalaman kerja dianggap bentuk faktor penting dalam penilaian kinerja akuntan publik berupa kualitas auditnya.

Pada penelitian ini akan berfokus pada pengaruh kompetensi, etika profesi, juga pengalaman terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan. Dengan alasan terdapat banyak KAP dengan skala besar dan kecil yang beroperasi di Jakarta Selatan. Hal ini juga menuntut eksistensi oleh auditor independen pada saat pemenuhan kewajibannya dalam pemeriksaan laporan keuangan serta penetapan opini atas dasar pemeriksaan. Sehingga pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kualitas audit yang dihasilkan cukup representatif.

Berlandaskan fenomena yang dijelaskan diatas, maka peneliti hendak mengkaji penelitian yang judulnya: **“PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI WILAYAH JAKARTA SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, diperoleh rumusan masalah pada penelitian, adalah seperti berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan?

2. Apakah terdapat pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan kausal asosiatif dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif berdasarkan Sugiyono, (2019) adalah penelitian yang menyelidiki ikatan antara dua variabel ataupun lebih. Hubungan kausalitas disebut juga sebagai hubungan sebab-akibat. Maka, dalam penelitian ini, terdapat yang dipengaruhi (variabel dependen) serta variabel mempengaruhi (variabel independen). Dalam menganalisis variabel independen ataupun mempengaruhi (X) yang mencakup variabel kompetensi, etika profesi juga pengalaman terhadap variabel dependen (dipengaruhi) yakni kualitas audit (Y). Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menyebutkan apakah terdapat pengaruh secara parsial serta pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yakni kompetensi (X1), etika profesi (X2), dan pengalaman (X3) terhadap variabel dependen (Y), yakni kualitas audit.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, sehingga diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mendapat bukti empiris untuk menganalisis mengenai Kualitas Audit yang dipengaruhi faktor-faktor seperti; kompetensi, etika profesi, dan pengalaman, oleh Auditor yang beroperasi pada KAP yang terdaftar di Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademisi, memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan menjadi sarana pengembangan literatur yang berhubungan pada faktor-faktor yang memberi pengaruh atas kualitas audit. Penelitian ini pun diharap bisa menjadi bahan referensi terhadap penelitian berikutnya.
- b. Bagi auditor atau Kantor Akuntan Publik, menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kualitas audit dan sebagai bahan evaluasi kebijakan untuk mengatasi kemungkinan penurunan kompetensi, etika profesi, dan pengalaman sehingga tetap dapat mempertahankan kualitas audit.

F. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini disusun menjadi lima bab, dengan beberapa sub-bab di setiap bab. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana bab-bab ini dibahas:

BAB I PENDAHULUAN

Konteks di mana penelitian ini dilakukan tersedia dalam bab ini. Penyelidikan terhadap fenomena yang melatarbelakangi dimasukkan dalam rumusan masalah untuk menarik kesimpulan. Maksud penulis saat mendefinisikan masalah adalah untuk mencapai tujuan penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini mencakup deskripsi teoritis, bahasan penelitian sebelumnya, hipotesis, dan kerangka konseptual yang memandu analisis situasi saat ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel yang diterapkan dalam studi berikut, bentuk serta asal data, metode penggabungan data, juga prosedur analisis yang dipakai untuk menguji temuan pengujian sampel, semuanya dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian, temuan telaah statistik, dan pemaparan hasil berdasarkan teknik analisis serta alat yang diterapkan dalam penelitian ini semuanya dijelaskan dalam bab ini, bersama dengan argumen dan alasan pendukung.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengandung simpulan dari jawaban analisis yang didapatkan juga penjelasan jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan yang dialami, serta saran terhadap peneliti selanjutnya.

